



## Presepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring di UIN Raden Mas Said: Studi Perbandingan antara Penggunaan Zoom Meeting dan Live Instagram

Zacky Lorenza<sup>1</sup>, Sabarudin<sup>2</sup>, Alfin Miftahul Khairi<sup>3</sup>, Defrica Rizkianie<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia

<sup>3,4</sup> Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, Indonesia

E-mail: [20204011007@student.uin-suka.ac.id](mailto:20204011007@student.uin-suka.ac.id), [sabarudin@uin-suka.ac.id](mailto:sabarudin@uin-suka.ac.id),  
[alfin3207@gmail.com](mailto:alfin3207@gmail.com), [defrica512@gmail.com](mailto:defrica512@gmail.com)

### ABSTRAK

**Kata Kunci:**  
persepsi mahasiswa, pembelajaran daring, google meeting, live instagram

**Latar Belakang:** Pandemi COVID-19 telah mendorong institusi pendidikan untuk beralih ke pembelajaran daring demi menjaga kelangsungan proses belajar mengajar. Meskipun demikian, efektivitas berbagai platform daring masih menjadi bahan diskusi, terutama dalam hal bagaimana mahasiswa memandang platform yang digunakan.

**Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring yang dilaksanakan melalui Google Meeting dan Live Instagram di lingkungan pendidikan tinggi vokasi selama pandemi COVID-19.

**Metode :** Penelitian ini menggunakan metode komparatif dengan pendekatan campuran kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam di UIN Raden Mas Said, dengan data kualitatif diambil melalui purposive sampling, sementara data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner Google Form dari mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Konseling Krisis dan Rehabilitasi. Analisis data dilakukan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Sementara itu, analisis kuantitatif dilakukan menggunakan uji Wilcoxon untuk membandingkan persepsi mahasiswa secara statistik.

**Hasil:** Penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring menggunakan Google Meeting dan Live Instagram berada dalam kategori baik.

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil uji Wilcoxon, persepsi mahasiswa terhadap penggunaan Google Meeting secara signifikan lebih positif dibandingkan dengan Live Instagram ( $Z = -5,798$ ;  $p = 0,000$ ).

### ABSTRACT

**Keywords:**  
student's perception, online learning, google meeting, live Instagram

**Background:** The COVID-19 pandemic has prompted educational institutions to turn to online learning to maintain the continuity of the teaching and learning process. However, the effectiveness of various online platforms is still a matter of discussion, especially in terms of how students perceive the platforms used.

**Purpose:** This study aims to compare students' perceptions of online learning implemented through Google Meetings and Live Instagram in a vocational higher education environment during the COVID-19 pandemic.

**Method:** This research uses a comparative method with a mixed qualitative and quantitative approach. The research subjects were students of the Islamic Counselling Guidance study program at UIN Raden Mas Said, with qualitative data taken through purposive sampling, while quantitative data was collected through Google Form questionnaires from students who took the Crisis Counselling and Rehabilitation course. Data analysis was conducted using qualitative and quantitative methods. Qualitative

analysis included data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. Meanwhile, quantitative analysis was conducted using the Wilcoxon test to statistically compare student perceptions.

**Results:** The research shows that students' perceptions of online learning using Google Meetings and Live Instagram are in a good category.

**Conclusion:** Based on the results of the Wilcoxon test, students' perceptions of the use of Google Meetings are significantly more positive than those of Live Instagram ( $Z = -5.798$ ;  $p = 0.000$ ).

## **PENDAHULUAN**

Desember 2019 menandai awal terjadinya pandemi yang mengubah dunia, dengan munculnya virus Corona (2019-nCoV) di Wuhan, Tiongkok. Virus ini menimbulkan gejala serius bagi para penderitanya, seperti pneumonia berat, edema paru, sindrom gangguan pernapasan akut, hingga kematian (Chen et al., 2020). Penyebaran COVID-19 berlangsung sangat cepat, dengan infeksi yang meluas dari Wuhan ke berbagai negara di seluruh dunia. Dalam waktu hanya tiga bulan, virus ini telah menyebar ke 118 negara. Data dari WHO mencatat bahwa hingga 11 Maret 2020, terdapat 121.319 kasus terkonfirmasi positif dengan tingkat peningkatan harian mencapai 4,4%, dan jumlah kematian mencapai 4.365 orang, meningkat 7,17% setiap harinya (<https://Covid19.who.int/>).

Dalam upaya mencegah penyebaran COVID-19 di perguruan tinggi, Surat Edaran Dirjen Dikti Nomor 1 Tahun 2020 mengimbau institusi pendidikan untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh. Surat tersebut juga mendorong mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan dari rumah. Menanggapi imbauan ini, UIN Raden Mas Said Surakarta, sebagai salah satu perguruan tinggi Islam, mengambil langkah proaktif dengan mengalihkan proses perkuliahan ke format daring. Kebijakan ini diambil untuk melindungi mahasiswa, dosen, dan staf dari risiko terpapar corona (Maulana & Iswari, 2020).

Langkah ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga kesehatan dan keselamatan seluruh civitas akademika, tetapi juga untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tetap berjalan secara efektif meskipun dalam situasi yang menantang. UIN Raden Mas Said Surakarta segera menerapkan berbagai platform digital, seperti Zoom Meeting dan Live Instagram, untuk memfasilitasi interaksi antara dosen dan mahasiswa.

Pembelajaran daring kini dapat dilaksanakan melalui berbagai platform e-learning yang mendukung proses belajar, termasuk Zoom Meeting, Google Classroom, Google Meet, dan Instagram. Zoom telah menjadi aplikasi terpopuler untuk pembelajaran daring dengan menyediakan layanan konferensi jarak jauh yang mengintegrasikan video konferensi, pertemuan online, obrolan, dan kolaborasi mobile, menjadikannya pilihan yang menarik bagi para pendidik dan peserta didik (zoom.us, 2021) (Qarragita et al., 2021) (Baharuddin et al., 2022). Zoom memberikan kesempatan untuk mengadakan kelas virtual yang memungkinkan pembelajaran dua arah dengan tingkat efektivitas yang setara dengan pertemuan tatap muka (Syarif & Kholis, 2020). Fitur inilah yang menjadikan Zoom populer sebagai alat pembelajaran daring.

Di sisi lain, Google Meet (Gmeet) juga menawarkan interaksi virtual yang serupa, memungkinkan pengajar dan mahasiswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran secara langsung dan efektif, seperti dalam pembelajaran tatap muka (Syarif & Kholis, 2020). Fitur-fitur ini menjadikan Gmeet pilihan populer dalam kegiatan belajar mengajar (Widiyono, 2020).

Berbagai penelitian telah dilakukan terkait penggunaan Google Meet dan Live Instagram sebagai platform pembelajaran daring. Monica & Fitriawati, (2020) menunjukkan bahwa Google Meet memiliki fitur menarik yang membuat pembelajaran lebih interaktif. Fitriyani et al., (2020) juga menemukan bahwa Google Meet menjadi solusi efektif untuk melanjutkan proses pendidikan di masa pandemi, meskipun beberapa peserta didik mengalami kendala. (Suhada et al., 2020) meneliti penggunaan Live Instagram untuk pembelajaran daring dan menemukan bahwa platform ini cukup efektif, tetapi akan lebih optimal jika dikombinasikan dengan platform lain (Khusna, 2021). Sementara itu, penelitian Utami, (2019) mengungkapkan bahwa penggunaan Google Meet berdampak pada kelancaran proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kedua platform tersebut dari segi kapabilitas dosen, sarana prasarana, serta efektivitas proses belajar mengajar, terutama bagi mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam di UIN Raden Mas Said. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan dalam menentukan platform pembelajaran daring yang paling efektif dan efisien selama pandemi dan seterusnya. Hasilnya diharapkan dapat membantu dosen dan pengelola program studi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring serta memberikan wawasan baru terkait keunggulan dan kekurangan Google Meet dan Live Instagram dalam konteks pendidikan tinggi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berfokus pada studi komparatif yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman mahasiswa. Dengan populasi yang terdiri dari seluruh mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam di UIN Raden Mas Said, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih sampel yang relevan. Pemilihan sampel ini bertujuan untuk melibatkan mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan daring melalui platform Google Meet dan Live Instagram, sehingga data yang diperoleh lebih representatif dan relevan dengan konteks pembelajaran daring yang terjadi selama Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021, di mana semua kegiatan perkuliahan dilakukan secara daring akibat pandemi COVID-19.

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini memanfaatkan kuesioner berbasis Google Form yang diisi secara online oleh responden. Kuesioner tersebut terdiri dari tiga bagian utama, yakni proses belajar mengajar, kapabilitas dosen, serta sarana dan prasarana, yang mencakup total 13 pertanyaan. Setiap pertanyaan dirancang dengan menggunakan skala ordinal, menyediakan lima pilihan jawaban mulai dari "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju." Dengan cara ini, peneliti dapat mengukur dan menganalisis persepsi mahasiswa secara sistematis. Hasil dari kuesioner ini kemudian dikelompokkan berdasarkan interval yang ditampilkan dalam Tabel 1, memungkinkan analisis yang jelas dan terstruktur mengenai temuan penelitian.

**Tabel 1. Kategori Persepsi Mahasiswa**

Interval	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Buruk
1,81 – 2,60	Buruk
2,61 – 3,40	Sedang
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Dalam penelitian ini, teknik analisis data memanfaatkan pendekatan campuran antara kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai temuan. Proses analisis kualitatif dilakukan melalui serangkaian tahap, mulai dari pengumpulan data yang dilakukan dengan kuesioner hingga reduksi dan penyajian data, yang diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Sementara itu, untuk mengevaluasi perbedaan persepsi mahasiswa mengenai penggunaan platform Google Meet dan Live Instagram, penelitian ini menerapkan uji statistik non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test. Uji ini berguna untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua set data yang diperoleh dari responden, sehingga hipotesis yang diuji dapat memberikan wawasan yang jelas tentang efektivitas masing-masing platform dalam mendukung pembelajaran daring. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan Google Meet dan Live Instagram.

H<sub>a</sub>: Ada perbedaan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan Google Meet dan Live Instagram.

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan dalam persepsi mahasiswa terhadap kedua platform pembelajaran daring tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Sebanyak 34 mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam di UIN Raden Mas Said mengisi kuesioner secara online.

**Tabel 2. Kuesioner**

No	Item	Live Instagram		Google Meeting	
		Rata-rata	Kategori	Rata-rata	Kategori
<b>A. ASPEK BELAJAR MENGAJAR</b>					
1	Perkuliahan daring dapat diakses dengan mudah.	3,41	Baik	3,84	Baik
2	Perkuliahan daring dilaksanakan secara tepat waktu dan mengikuti jadwal yang telah ditetapkan.	3,64	Baik	3,86	Baik
3	Pembelajaran daring meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap teori dan keterampilan.	3,20	Sedang	3,07	Sedang
4	Materi yang disampaikan melalui pembelajaran daring telah sesuai dengan Kontrak Perkuliahan/RPS.	4,01	Baik	4,04	Baik
5	Pengiriman tugas atau laporan praktikum dilakukan dengan mudah melalui platform daring.	3,22	Sedang	3,58	Baik
Rata-rata A		3,5	Baik	3,68	Baik

<b>B. ASPEK KAPABILITAS (KOMPETENSI DOSEN)</b>					
6	Dosen selalu mendampingi selama pembelajaran daring berlangsung hingga selesai.	3,93	Baik	3,68	Baik
7	Dosen selalu menjelaskan arah dan tujuan pembelajaran dalam setiap sesi daring.	3,99	Baik	3,89	Baik
8	Dosen selalu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi selama pembelajaran daring.	4,22	Baik	4,16	Baik
9	Dosen selalu memberikan respon terhadap pertanyaan yang muncul selama perkuliahan daring, memastikan setiap pertanyaan mendapat perhatian dan jawaban yang tepat.	4,17	Baik	4,08	Baik
10	Bagaimana tingkat pemahaman Anda secara keseluruhan terhadap materi perkuliahan yang disampaikan melalui pembelajaran daring?	3,43	Baik	3,41	Baik
11	Rata-rata tingkat keaktifan dan sikap Anda selama mengikuti perkuliahan daring.	3,79	Baik	3,81	Baik
Rata-rata B		3,92	Baik	3,84	Baik
<b>C. ASPEK SARANA DAN PRASANA</b>					
12	Materi dalam pembelajaran daring disediakan dengan baik.	3,43	Baik	3,95	Baik
13	Saya memiliki alat dan perlengkapan untuk melakukan praktikum di rumah sesuai dengan arahan yang diberikan.	3,41	Baik	3,54	Baik
Rata-rata C		3,42	Baik	3,74	Baik
Rata-rata ABC		3,61	Baik	3,75	Baik

## **Pembahasan**

### **Aspek Belajar Mengajar**

Aspek belajar mengajar merupakan komponen fundamental dalam proses pendidikan yang mencakup interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dalam konteks ini, aspek belajar mengajar tidak hanya melibatkan penyampaian materi, tetapi juga meliputi metode pengajaran, pendekatan pedagogis, dan strategi yang digunakan oleh dosen untuk memfasilitasi pemahaman mahasiswa.

Pembelajaran adalah proses berkelanjutan yang terjadi sepanjang hayat setiap individu, dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam konteks ini, kegiatan belajar mengajar melibatkan penyampaian materi secara terstruktur, yang perlu dipersiapkan dengan baik agar selaras dengan tujuan pendidikan (Inah, 2015) (Mahadi, 2021). Hasil survei menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring melalui Google Meeting dan Live Instagram memberikan kemudahan akses yang baik, menandakan bahwa mahasiswa dapat dengan mudah mengakses materi yang diajarkan. Aplikasi-aplikasi ini dapat digunakan melalui komputer maupun *smartphones* sehingga memberikan fleksibilitas bagi mahasiswa (Sutrisna, 2018). Kemudahan ini berkontribusi pada kelancaran perkuliahan daring agar waktu yang telah dijadwalkan dapat terlaksana tepat waktu. Temuan ini didukung oleh hasil studi dari Mrhayani (2020), yang mengungkapkan bahwa 66,4% mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap kemudahan akses dalam pembelajaran daring.

Materi yang diajarkan dalam perkuliahan daring tetap sejalan dengan rencana pembelajaran semester, dan persepsi mahasiswa terhadapnya juga berada dalam kategori

baik. Namun, dalam hal kemudahan pengumpulan tugas, Live Instagram mendapatkan penilaian sedang, sementara Google Meeting berada dalam kategori baik.

### **Aspek Kapabilitas (Kompetensi) Dosen**

Aspek kapabilitas atau kompetensi dosen merujuk pada kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini mencakup pengetahuan mendalam tentang materi yang diajarkan, keterampilan dalam menggunakan metode pengajaran yang efektif, serta kemampuan dalam beradaptasi dengan berbagai media pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran daring. Dosen yang kompeten tidak hanya mampu menyampaikan informasi dengan jelas, tetapi juga dapat menginspirasi dan memotivasi mahasiswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar. Selain itu, aspek kapabilitas ini juga mencakup kemampuan dosen dalam merespons pertanyaan dan umpan balik dari mahasiswa, serta dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi dan diskusi. Dengan meningkatnya tuntutan untuk melaksanakan perkuliahan secara daring, kompetensi dosen dalam memanfaatkan teknologi pendidikan menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa pengalaman belajar mahasiswa tetap efektif dan bermakna.

Proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik dapat mencapai hasil yang lebih baik ketika terdapat komunikasi yang efektif antara keduanya (Malik, 2014). Dalam hal ini, dosen memegang peran krusial sebagai faktor eksternal yang berpengaruh pada hasil akademik mahasiswa dengan tanggung jawab strategis untuk meningkatkan kualitas, relevansi, dan efisiensi pendidikan (Mediawati, 2010). Hasil survei menunjukkan bahwa kompetensi dosen dalam melaksanakan pembelajaran daring tergolong baik. Ini menandakan bahwa dosen mampu mengelola pembelajaran secara efektif melalui platform seperti Google Meeting dan Live Instagram. Meskipun perkuliahan dilakukan secara daring, dosen tetap hadir seperti pada sesi tatap muka, termasuk menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan kesempatan untuk bertanya, merespons pertanyaan, dan mendampingi mahasiswa hingga sesi selesai. Penelitian oleh (Maulana & Hamidi, 2020) menunjukkan bahwa 74,6% mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap kemampuan dosen dalam menyelenggarakan pembelajaran daring.

### **Aspek Sarana dan Prasana**

Sarana mencakup semua peralatan dan perangkat yang digunakan dalam pembelajaran, seperti komputer, perangkat lunak, serta koneksi internet yang stabil. Sementara itu, prasarana mencakup infrastruktur yang mendukung kegiatan pendidikan, seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan. Fasilitas yang baik memungkinkan mahasiswa untuk mengakses materi pembelajaran secara efektif dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, aspek ini juga berpengaruh terhadap kenyamanan dan kemudahan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, serta memberikan dukungan untuk pelaksanaan praktikum atau kegiatan belajar lainnya secara online.

Sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran krusial dalam mendukung proses pembelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan. Ketersediaan fasilitas yang memadai sangat penting agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan tanpa kendala. Hasil survei menunjukkan bahwa aspek sarana dan prasarana untuk pembelajaran daring melalui Google Meeting dan Live Instagram tergolong baik. Hal ini menandakan bahwa meskipun praktikum dilakukan secara daring, mahasiswa dapat melakukan tugas praktikum di rumah sesuai dengan panduan dari dosen. Selain itu,



mahasiswa juga dapat mengulang informasi yang belum sepenuhnya mereka pahami melalui materi yang disediakan oleh dosen. Temuan ini didukung oleh (Rosyid et al., 2020) yang mengkaji penggunaan platform daring dalam konteks pembelajaran.

### **Perbandingan Persepsi Mahasiswa pada Penggunaan Google Meeting dan Live Instagram**

Perbandingan persepsi mahasiswa mengenai penggunaan Google Meeting dan Live Instagram dalam pembelajaran daring dapat dilihat dari kelebihan dan kekurangan masing-masing platform. Menurut Ismaini, (2021) perbedaan persepsi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama stabilitas koneksi internet dan pengalaman mahasiswa dalam menggunakan aplikasi tersebut untuk pembelajaran.

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memiliki persepsi yang lebih positif terhadap pembelajaran daring yang menggunakan Google Meeting dibandingkan dengan Live Instagram. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Brahma et al., (2021), yang menekankan bahwa efektivitas Google Meeting dalam konteks pembelajaran daring sangat tergantung pada kualitas jaringan internet. Mahasiswa yang tinggal di daerah terpencil dengan akses internet yang kurang stabil lebih memilih Google Meeting karena menawarkan konektivitas yang lebih baik serta fitur kolaboratif, seperti berbagi layar, diskusi kelompok, dan presentasi.

Namun, penelitian Kusuma et al., (2019) mengungkapkan bahwa meskipun Google Meeting memiliki fitur interaktif yang mendukung pembelajaran, ketergantungan pada koneksi internet yang stabil tetap menjadi tantangan utama. Jika jaringan internet tidak stabil, penggunaan Google Meeting dapat mengganggu kelancaran kelas daring, sama halnya dengan masalah yang muncul saat menggunakan Live Instagram. Hal ini mengindikasikan adanya gap penelitian yang perlu dieksplorasi lebih lanjut, yaitu dampak penggunaan aplikasi dengan fitur pembelajaran yang serupa, tetapi dengan kebutuhan koneksi internet yang berbeda, terhadap persepsi mahasiswa.

Di sisi lain, penelitian yang mengeksplorasi penggunaan Live Instagram memberikan hasil yang beragam. Sebagai contoh, Lestari et al. (2020) menemukan bahwa Live Instagram diterapkan dalam beberapa sesi pembelajaran untuk menciptakan interaksi yang lebih santai dan informal antara pengajar dan mahasiswa. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun Live Instagram mungkin tidak ideal untuk pembelajaran formal dan terstruktur, aplikasi ini cukup efektif dalam meningkatkan keterlibatan sosial dan interaksi yang lebih spontan di kalangan mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa Live Instagram bisa lebih sesuai digunakan untuk kegiatan pembelajaran non-formal atau diskusi kelompok kecil dibandingkan pembelajaran berbasis kurikulum yang lebih formal.

Terdapat juga gap penelitian terkait kurangnya studi yang membandingkan kedua platform ini secara langsung dalam konteks pembelajaran daring, terutama dari segi kemudahan penggunaan, kualitas interaksi, dan efektivitas pembelajaran. Meskipun banyak penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa lebih menyukai Google Meeting, perlu dilakukan eksplorasi lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi persepsi mahasiswa, seperti fitur tambahan, kenyamanan antarmuka, atau preferensi terhadap jenis pembelajaran (sinkron atau asinkron).

Dengan demikian, analisis perbandingan persepsi mahasiswa ini mengindikasikan bahwa meskipun Google Meeting dianggap lebih unggul dalam hal stabilitas dan fitur

pendukung, penggunaan Live Instagram masih memiliki peran penting dalam menciptakan interaksi yang lebih cair dan informal. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi konteks di mana masing-masing platform dapat dioptimalkan dalam pembelajaran daring, serta bagaimana faktor-faktor seperti ketersediaan teknologi dan karakteristik mahasiswa mempengaruhi preferensi penggunaan platform tersebut.

### **KESIMPULAN**

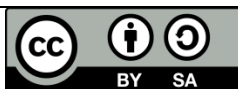
Pembelajaran daring telah muncul sebagai solusi yang efektif selama pandemi COVID-19, bukan hanya untuk pendidikan tinggi, tetapi juga dalam pendidikan vokasi yang berfokus pada keterampilan praktis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran daring melalui Google Meeting dan Live Instagram, dengan penilaian yang cukup baik. Menariknya, mahasiswa menilai penggunaan Google Meeting secara signifikan lebih efektif dibandingkan Live Instagram. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk membandingkan efektivitas kedua platform ini dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, yang dapat memberikan panduan berharga bagi pendidik dalam memilih media pembelajaran daring yang paling sesuai.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Baharuddin, B., Hafid, E., Rahman, D., & Nursita, L. (2022). Persepsi Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Terhadap Pembelajaran Online. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6 (2), 315–333.
- Brahma, I. G. C., Kumara, I. N. S., & Giriantari, I. A. D. (2021). Perancangan Dan Simulasi Plts Atap 1 Kwp Menggunakan Helioscope. *Jurnal Spektrum Vol*, 8(2).
- Fitriyani, F., Febriyeni, M. D., & Kamsi, N. (2020). Penggunaan Aplikasi Zoom Cloud Meeting Pada Proses Pembelajaran Online Sebagai Solusi Di Masa Pandemi Covid 19. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 23–34.
- Inah, E. N. (2015). Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 150–167.
- Ismaili, M. (2021). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan Di Masa Pandemi Covid-19*. Uin Ar-Raniry.
- Khusna, N. U. (2021). *Persepsi Orang Tua Anak Usia Dini Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Kusuma, A. B., Astuti, W., & Setyawan, C. E. (2019). Analisis Penerapan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Google Classroom Di Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada (Staims) Yogyakarta. *Al-Manar: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 151–180.
- Mahadi, U. (2021). Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif Dalam Proses Pembelajaran). *Joppas: Journal Of Public Policy And Administration Silampari*, 2(2), 80–90.
- Malik, A. (2014). Fungsi Komunikasi Antara Guru Dan Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Proses Belajar Mengajar Pada Smp Negeri 3 Sindue). *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 168–173.
- Maulana, H. A., & Hamidi, M. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Praktik Di Pendidikan Vokasi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 224–231.



- Maulana, H. A., & Iswari, R. D. (2020). Analisis Tingkat Stres Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Statistik Bisnis Di Pendidikan Vokasi. *Khazanah Pendidikan*, 14(1).
- Mediawati, E. (2010). Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar. *Dinamika Pendidikan*, 5(2).
- Monica, J., & Fitriawati, D. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 9(2), 1630–1640.
- Pendidikan, K. (2020). *Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35952/Mpk. A/Hk/2020*. Mendikbud Ri, 1–2. <https://www.kemdikbud.go.id>.
- Qarragita, W. W., Inayah, I., Murtiningsih, M., & Ramdani, H. T. (2021). Skor Pengetahuan Spo Pemasangan Kateter Pada Mahasiswa Sebelum Dan Sesudah Demonstrasi Melalui Zoom Meetings. *Journal Medika Cendikia*, 8(2), 75–80.
- Rachmah, W. O., Ulya, H., & Yamani, L. (2024). Analisis Ukuran Epidemiologi Dan Varian Dominan Covid-19 Di Indonesia Pada Tahun 2020-2022. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 5730–5735.
- Rosyid, N. M., Thohari, I., & Lismanda, Y. F. (2020). Penggunaan Aplikasi Zoom Cloud Meetings Dalam Kuliah Statistik Pendidikan Di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 5(11), 46–52.
- Suhada, I., Kurniati, T., Pramadi, A., & Listiawati, M. (2020). Pembelajaran Daring Berbasis Google Classroom Mahasiswa Pendidikan Biologi Pada Masa Wabah Covid-19. *Digital Library Uin Sunan Gunung Djati*, 1–10.
- Sutrisna, D. (2018). Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa Menggunakan Google Classroom. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2).
- Syarif, S., & Kholis, N. (2020). Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Hafalan Al Quran Menggunakan Zoom: Studi Pada Siswa Kelas 8 Smp Ar Rahmah Malang. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 275–293.
- Utami, R. (2019). Analisis Respon Mahasiswa Terhadap Penggunaan Google Classroom Pada Mata Kuliah Psikologi Pembelajaran Matematika. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 498–502.
- Widiyono, A. (2020). Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) Pada Mahasiswa Pgsd Di Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169–177.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).